

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang sehat (solven). Perusahaan solven adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pembayaran kewajiban jangka pendek diharapkan menggunakan aset lancar atau kas, karena kewajiban jangka pendek memiliki jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi dan kas merupakan bagian aset lancar yang paling likuid.

Perusahaan yang melakukan *go public* harus memerhatikan kesehatan perusahaan dengan menjaga tingkat likuiditas perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjaga kas yang tersedia didalam perusahaan.

PSAK No. 2 tahun 2015 menyebutkan kas adalah saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang ditentukan. Maka kas merupakan aset lancar yang paling likuid karena kas tersebut ada secara fisik dalam bentuk uang tunai, sedangkan setara kas bukan bentuk uang tunai tetapi memiliki waktu yang singkat untuk mengubahnya ke dalam bentuk kas.

Marfuah dan Zuhilmi (2014) menyatakan kas yang ada di perusahaan sangat penting untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Apabila kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan seperti keuntungan dari potongan dagang (*trade discount*), terjaganya posisi perusahaan dalam peringkat kredit (*credit rating*) dan untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga (*unexpected expenses*). Selain keuntungan, terdapat sisi negatif apabila perusahaan memiliki kas terlalu banyak (*excess cash*) yakni kehilangan kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba karena kas bersifat *idle fund* atau tidak memberikan pendapatan jika hanya disimpan.

Cash holding merupakan kas dan setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan juga membayar kewajiban perusahaan seperti membayar utang yang jatuh tempo, membayar beban operasional, membayar dividen kas dan lain-lain. Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *Cash Holding* sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Sedangkan menurut Christina dan Ekawati (2014) *Cash holdings* merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya.

John Maynard Keynes (dalam Horne dan JR, 2012:268) menyebutkan tiga motif perusahaan dalam menahan kas yaitu pertama, motif transaksi adalah motif

untuk melakukan pembayaran rutin dalam operasional perusahaan sehari-hari dan melakukan pembayaran untuk kewajiban-kewajiban perusahaan, seperti pembelian, upah, pajak, dan dividen yang timbul dalam kegiatan bisnis umum. Kedua, Motif spekulasi adalah motif perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang muncul, seperti penurunan tiba-tiba harga bahan baku ataupun adanya investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Dan yang ketiga, Motif berjaga-jaga adalah motif perusahaan untuk mengantisipasi apabila ada kebutuhan perusahaan yang tak terduga tetapi pembayaran rutin dan operasional perusahaan tidak terganggu.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*. Diantaranya penelitian yang dilakukan William dan Fauzi (2013) tentang pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holdings*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif seluruh variabel independen secara parsial terhadap *cash holding*.

Penelitian Marfuah dan Zulhilmi (2014) melihat pengaruh dari *growth opportunity*, *net working capital*, *cash conversion cycle* dan *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *growth opportunity* dan *net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* sedangkan *cash conversion cycle* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Ratnasari (2015) meneliti tentang pengaruh *cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *capital expenditure* terhadap *cash holding* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cash flow* dan *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan *investment opportunity set* dan *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya ketersediaan kas pada perusahaan membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan. Penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian dari William dan Fauzi (2013), Marfuah dan Zulhilmi (2014) dan Ratnasari (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* dalam penelitian ini adalah *net working capital*, *cash conversion cycle*, *cash flow* dan *capital expenditure*. Penulis menambah satu variabel independen yaitu *short term debt*. Dengan alasan ingin melihat apakah terdapat pengaruh *short term debt* terhadap *cash holding*.

William dan Fauzi (2013) menyatakan bahwa *net working capital* dapat dengan cepat dilikuidasi untuk pendanaan dari pada aset non-lancar perusahaan. Maka semakin besar *net working capital* yang dimiliki perusahaan semakin kecil saldo kas yang dimilikinya.

Menurut Marfuah dan Zulhilmi (2014) Semakin pendek waktu yang diperlukan untuk memperoleh kas semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya, semakin panjang waktu yang diperlukan semakin banyak modal yang harus ditanamkan. Jadi, semakin singkat *cash conversion cycle* semakin sedikit kas yang ditahan oleh perusahaan.

Menurut Ozkan dan Ozkan (2002) perusahaan yang memiliki *cash flow* tinggi akan memegang kas dalam jumlah yang besar sebagai akibat dari kecenderungan

mereka untuk mendahulukan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Dengan begitu perusahaan dengan tingkat *cash flow* tinggi memiliki *cash holding* dalam jumlah yang besar.

Perusahaan yang memiliki *capital expenditure* besar dapat mengurangi kas perusahaan karena *capital expenditure* membutuhkan kas dalam pendanaannya (Hartadi, 2012).

Short term debt atau utang yang memiliki jangka waktu pelunasannya singkat atau kurang dari satu periode akuntansi. Karena memiliki jangka waktu yang pendek maka perusahaan mengusahakan pembayaran kewajiban tersebut dengan menggunakan aset lancar atau kas (Weygandt, *et all.*, 2010:4). Maka semakin banyak *short term debt* perusahaan semakin sedikit kas yang ada pada perusahaan.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena ketersediaan data penelitian lebih lengkap sesuai kebutuhan penelitian untuk tahun pengamatan 2012 sampai 2014.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ***“Analisis Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Capital Expenditure dan Short Term Debt terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motif perusahaan dalam melakukan *cash holding*?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *cash holding*?
3. Apakah terdapat pengaruh *net working capital*, *cash conversion cycle*, *cash flow*, *capital expenditure* dan *short term debt* terhadap *cash holding*?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2014. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *net working capital*, *cash conversion cycle*, *cash flow*, *capital expenditure* dan *short term debt* terhadap *cash holding*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *net working capital*, *cash conversion cycle*, *cash flow*, *capital expenditure* dan *short term debt* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *net working capital*, *cash conversion cycle*, *cash flow*, *capital expenditure* dan *short term debt* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak terkait yaitu :

1. Bagi Penulis, manambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang *cash holding* beserta teori dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan referensi bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *cash holding*.
3. Bagi praktisi, mampu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding*.